Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Tentang Penyakit Kulit Akibat Jamur Di Kelurahan Muara Fajar Timur, Pekanbaru

Nurmi Hasbi^{1*}

¹ Akademi Kesehatan John Paul II Pekanbaru – Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru

*E-mail: nurmihasbi@akjp2.ac.id No. HP 085363352124

Received: 20 Mei 2021; Revision: 20 Juni 2021; Accepted: 04 Agustus 2021

Abstrak

Penyakit kulit akibat infeksi jamur merupakan salah satu penyakit infeksi yang tidak berbahaya, akan tetapi jika tidak segera ditangani akan menimbulkan infeksi sekunder yang dapat mengganggu aktivitas. Infeksi sekunder yang dapat ditimbulkan diantaranya gatal, demam hingga meriang. Penyakit infeksi kulit dapat dicegah dengan menjaga kebersihan diri dan pengetahuan tentang gejala jika terinfeksi. Masyarakat Kelurahan Muara Fajar Timur Pekanbaru tinggal di daerah sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kota Pekanbaru. Kondisi sanitasi yang buruk mengakibatkan banyak masyarakat yang terinfeksi penyakit kulit. Sebagian besar masyarakat sangat kurang pengetahuannya tentang infeksi jamur ini, sehingga perlu dilakukan edukasi dan sosialisasi dalam mengenal jamur pada kulit dan cara pencegahannya. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat agar terhindar dari penyakit infeksi kulit akibat jamur.

Kata kunci: Infeksi, Jamur, Penyakit kulit, Sanitasi diri

Abstract

Fungal skin disease is an infectious disease that is not dangerous, but if it is not treated immediately it will cause a secondary infection that can interfere with activities. Secondary infections that can be caused include itching, fever and chills. Infectious skin diseases can be prevented by maintaining personal hygiene and knowledge of the symptoms if infected. The people of Muara Fajar Timur Pekanbaru Village live in the area around the Pekanbaru City Final Disposal Site (TPA). Poor sanitation conditions resulted in many people being infected with skin diseases. Most people are very less knowledgeable about this fungal infection, so it is necessary to provide education and socialization in recognizing fungi on the skin and how to prevent them. This effort is made to improve the quality of life of the community in order to avoid fungal infections of the skin.

Keyword: *Infections, Fungi, Skin Diseases, Personal Sanitation*

Hasbi, N. (2021). Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Tentang Penyakit Kulit Akibat Jamur Di Kelurahan Muara Fajar Timur. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 2(2). doi:<https://doi.org/10.33292/mayadani.v2i2.62>

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Penyakit kulit akibat infeksi jamur menjadi salah satu permasalahan masyarakat di Indonesia. Kondisi lingkungan di Indonesia yang beriklim tropis menyebabkan tingginya kasus penyakit kulit tersebut. Data profil kesehatan Indonesia pada tahun 2010 menunjukkan bahwa penyakit kulit menjadi peringkat ketiga dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit se - Indonesia dari kunjungan pasien penyakit kulit sebanyak 192.414 orang (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa penyakit kulit masih dominan terjadi di Indonesia.

Penyakit kulit akibat jamur adalah salah satu penyakit yang sangat erat dipengaruhi oleh lingkungan. Kondisi lingkungan dapat mengakibatkan penyakit kulit menjadi akut dan menahun. Kulit merupakan organ yang langsung berhubungan dengan lingkungan, sehingga lebih rentan terhadap bahan

fisik, bahan kimia dan infeksi oleh jamur (Dismuker et al., 2003). Umumnya penyakit kulit memang bukan penyakit mematikan, maka keberadaannya sering kali diabaikan. Namun jika terus diabaikan tanpa penanganan yang tepat, penyakit kulit dapat menurunkan kualitas hidup penderita, seperti terganggunya aktivitas sehari – hari (Tur, E., Maibach, H.I., 2018).

Kelurahan Muara Fajar Timur terletak di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Pada kelurahan ini merupakan daerah Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA) yang berasal dari berbagai kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru. Pengolahan sampah di TPA tersebut masih belum semaksimal TPA pada kota besar lainnya yang ada di Indonesia. Penumpukan sampah yang sampai menggunung memberikan dampak negatif bagi masyarakat yang bermukim di sekitar TPA tersebut. Kondisi ini dapat menurunkan kualitas lingkungan, kenyamanan dan kesehatan bagi masyarakat disekitar TPA tersebut khususnya berdampak terhadap penyakit kulit.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan bentuk kegiatan penyuluhan kesehatan. Peserta yang hadir adalah masyarakat dari Kelurahan Muara Fajar Timur sebanyak 38 orang. Adapun jadwal kegiatan yang dilaksanakan adalah seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Kelurahan Muara Fajar Timur

Tanggal	Waktu (WIB)	Kegiatan
1 Maret 2021	08.00 – 12.00	Survey ke lokasi pengabdian dan penyerahan surat izin pengabdian kepada aparat perangkat desa (RT dan RW)
9 Maret 2021	13.00 – 13.30	Pelaksanaan kegiatan pengabdian
	13.30 – 13.45	Pengisian absensi oleh peserta
	13.45 – 15.20	Acara Pembukaan : Sambutan dan pengenalan pelaksana pengabdian penyuluhan kesehatan masyarakat oleh pelaksana pengabdian
	15.20 – 15.30	Penutupan: Ucapan Terimakasih dan pengisian angket evaluasi pelaksanaan kegiatan
10 – 15 Maret	07.30 – 15.30	Penyusunan Laporan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sumber: Data Pribadi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan metode penyuluhan kesehatan terhadap masyarakat Kelurahan Muara Fajar Timur Pekanbaru. Kegiatan pengabdian ini dengan judul “Penyuluhan kesehatan masyarakat tentang penyakit kulit akibat jamur di Kelurahan Muara Fajar Timur” telah berjalan dengan lancar pada bulan Maret 2021. Masyarakat merespon dengan positif terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan isian hasil kuisioner yang dianalisis oleh pengabdian dan disajikan pada tabel 2 dan gambar 1.

Tabel 2. Kuisioner Kepuasan Peserta Pada Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

Pernyataan	Jawaban (%)			
	SS	S	TS	STS
Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan Akademi Kesehatan John Paul II Pekanbaru	89.1%	10,9 %	0	0
Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan Akademi Kesehatan John Paul II Pekanbaru sesuai dengan harapan saya	86.4 %	13.6 %	0	0
Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	81.8 %	18.2 %	0	0
Setiapkeluan/pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/ anggota yang terlibat	81.8 %	18.2 %	0	0
Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat	83.8 %	16.2 %	0	0

Note: SS: sangat setuju; S: setuju; TS: tidak setuju; STS: Sangat Tidak Setuju
 Sumber: Data Pribadi

Gambar 1. Penyampaian Materi pengabdian
 Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tahapan yang dilakukan adalah sosialisasi mengenai faktor resiko, tanda – tanda, terapi jamur dan cara mengatasi serta pencegahannya. Penyampaian materi diawali dengan pengenalan jamur – jamur yang dapat menginfeksi kulit (Gambar 2). Infeksi jamur pada kulit dikenal dengan istilah dermatofitosis (Monica J. Chamorro; Steven A. House, 2021). Jamur tersebut akan menginvasi jaringan yang mengandung keratin seperti kuku, rambut, kaki ataupun tangan (Graham & Brown, 2005). Beberapa penyakit yang diakibatkan oleh kelompok jamur tersebut diantaranya panu (*Tinea versicolor*), *Tinea unguinum* pada kuku, *Tinea kapitis* pada kepala, kutu air pada tangan (*Tinea mannum*), kutu air pada kaki (*Tinea pedis*), kudus dan kurap (Hidayati et al., 2009).

Gambar 2. Beberapa gambar infeksi kulit akibat jamur (a) Tinea kapitis; (b) Tinea pedis; (c) Tinea unguinum

Sumber: (Goodheart, 2009).

Infeksi kulit pada jamur bukan penyakit yang dapat mengancam jiwa, namun bentuk klinisnya bisa menjadi bertahun yang dapat menjadi masalah besar apabila muncul infeksi sekunder. Infeksi sekunder yang ditimbulkan dapat berupa gejala bintil-bintil merah yang perih hingga gejala lebih berat seperti nyeri, demam dan dapat mengganggu aktivitas (Hidayati et al., 2009). Oleh sebab itu tim pengabdian juga mengenalkan tindakan preventif dan kuratif pada penyakit jamur pada kulit. Infeksi jamur pada kulit dapat dicegah dengan menerapkan hygiene diri (kebersihan diri). Enam langkah pencegahan infeksi jamur pada kulit menurut Prof DR. dr. Jan Susilo Sp. MK, Sp. Park (spesialis mikrobiologi klinik dan parasitologi klinik seperti jangan biarkan pakaian basah akibat berkeringat, jangan bertukar handuk dengan orang lain, gunakan kaus kaki menyerap keringat, rajin menggunting kuku jari kaki dan tangan, mencuci tangan dengan air bersih atau pakai handsanitizer dan mandi dengan air bersih. Tim pengabdian juga mengenalkan langkah awal dalam pengobatan secara tradisional untuk infeksi jamur pada kulit salah satunya menggunakan lengkuas. Lengkuas (*Alpinia galanga*) merupakan tanaman dari suku *Zingiberaceae*. Rimpang lengkuas memiliki berbagai khasiat diantaranya sebagai antijamur dan antibakteri (Khusnul et al., 2017). Penggunaan lengkuas dengan cara mengoleskan, mencacah dan sebagainya. Selain itu, lengkuas juga merupakan tanaman yang mudah ditemukan di lingkungan masyarakat karena termasuk ke dalam tanaman obat keluarga (TOGA).

Pada akhir sesi pengabdian, tim pengabdian melakukan diskusi tanya jawab dengan masyarakat dan memberikan kuisioner angket tentang kegiatan pengabdian ini. Pada sesi diskusi setelah materi ini disampaikan sebagian besar masyarakat yang hadir bersemangat untuk menjalankan pola hidup bersih sehari – hari. Hasil dari kuisioner menunjukkan bahwa masyarakat merasa kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat menambah pengetahuan dan wawasan mereka terkait penyakit kulit akibat infeksi dari jamur.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dinilai bermanfaat dan sesuai kebutuhan masyarakat dalam hal ini warga Kelurahan Muara Fajar Timur. Masyarakat merasa puas dengan kegiatan ini dan mendapat penilaian dari hasil angket berkisar sangat setuju dan setuju. Hasil jangka

panjang yang dapat dirasakan masyarakat mengetahui cara pencegahan dan pengobatan terhadap infeksi kulit akibat jamur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Perangkat Desa (RT/RW: 001/004, Kelurahan Muara Fajar Timur, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru) yang telah memberikan izin pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Akademi Kesehatan John Paul II Pekanbaru yang telah memberi dukungan bantuan dana terhadap pengabdian ini. Terimakasih juga disampaikan kepada ketua Prodi DIV Teknologi Laboratorium Medis, Akademi Kesehatan John Paul II Pekanbaru yang selalu mendorong dan mendukung pengabdian untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya di dalam bidang kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dismuker, Peter G., Pappas. Jack D., Sobel. (2003). *Clinical Mycology*. University press.Oxford
- Graham, Brown, R., (2005). *Dermatologi*. Jakarta: Erlangga Medical Series
- Goodheart, H. P. (2009). *Diagnosis Fotografik dan Penatalaksanaan Penyakit Kulit*. EGC.
- Hidayati, A. N., Suyoso, S., P, D. H., & Sandra, E. (2009). Mikosis Superfisialis di Divisi Mikologi Unit Rawat Jalan Penyakit Kulit dan Kelamin RSUD Dr . Soetomo Surabaya Tahun 2003 – 2005 (Superficial Mycosis in Mycology Division - Out Patient Clinic of Dermatovenereology Dr . Soetomo General Hospital Surabaya. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit Dan Kelamin*, 21, 1–8.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Profil Kesehatan Indonesia 2012*.
- Khusnul, *, Hidana, R., Program, W. K., Diii, S., Kesehatan, A., Tinggi, S., Kesehatan, I., Tunas, B., & Tasikmalaya, H. (2017). Uji EFEKTIVITAS EKSTRAK ETANOL RIMPANG LENGKUAS (*Alpinia galanga* L) TERHADAP PERTUMBUHAN *Trichophyton rubrum* SECARA in vitro. In *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada* (Vol. 17).
- Monica J. Chamorro; Steven A. House. (2021). *Tinea Manuum*. NCBI. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK559048/>
- Tur, E.,Maibach, H.I. (2018). *Gender and dermatology*. United States. Springer. https://books.google.co.id/books?id=TydaDwAAQBAJ&pg=PA193&lpg=PA193&dq=Tur,+E.,Maibach,+H.I.,+2018.+Gender+and+dermatology.+United+States.+Springer.&source=bl&ots=Mkir5x7kai&sig=ACfU3U1id8Oy8EsehVS1Nzrf-6I4ITKJKg&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwi1_4iu7pfzAhWegtGFHb